

SEXUAL ADJUSTMENT IN PATIENTS DIABETES MELLITUS

by Dina Indarsita

Submission date: 18-Jul-2019 11:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1152840356

File name: 3._Poster_Adaptasi_b.indonesia.docx (37.83K)

Word count: 2743

Character count: 18565

1 SEXUAL ADJUSTMENT IN PATIENTS DIABETES MELLITUS

Dina Indarsita, Mariaty Silalahi, Annisa Zahirah

ABSTRACT

Diabetes dikenal sebagai penyebab masalah-masalah medis, psikologis dan seksual. Disfungsi seksual yang paling umum pada wanita *diabetes* adalah penurunan timbulnya seksual.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyesuaian seksual pada penderita *diabetes mellitus*.

Metodologi penelitian adalah peneliti³ kualitatif, dengan sampel sebanyak 10 orang yang menderita Diabetes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 9 dari 10 responden mampu menyesuaikan diri terhadap masalah seksualnya, kecuali responden 1 yang mengalami hambatan penyesuaian diri karena sikap pasangannya yang tidak mendukung usaha penyesuaian yang dilakukannya.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada 9 dari 10 responden *diabetes mellitus* yang mampu menyesuaikan masalah seksualnya.

Kata kunci: penyesuaian seksual, penderita *diabetes mellitus*.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif dilatarbelakangi oleh resistensi insulin (Suyono dalam Soegondo, 2009).

² Dalam *Diabetes Atlas 2000 (International Diabetes Federation)* tercantum perkiraan penduduk Indonesia di atas 20 tahun sebesar 125 juta dan dengan asumsi prevalensi DM (*Diabetes Mellitus*) sebesar 4,6%, diperkirakan pada tahun 2000 berjumlah 5,6 juta. Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk seperti saat ini, diperkirakan pada tahun 2020 nanti

akan ada sejumlah 178 juta penduduk berusia di atas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% akan didapatkan 8,2 juta pasien *diabetes* (Suyono, dalam Soegondo, 2009).

Gangguan seksual juga dialami oleh wanita seperti yang dikemukakan oleh Enzlin (2002) bahwa *diabetes* dikenal sebagai penyebab masalah-masalah medis, psikologis dan seksual. Disfungsi ereksi merupakan masalah yang tak bisa dipungkiri dari *diabetes*. Disfungsi seksual yang paling umum pada wanita *diabetes* adalah penurunan timbulnya seksual dengan lambatnya atau tidak cukupnya lubrikasi. Wanita *diabetes* juga mengalami penurunan hasrat seksual.

Beberapa penelitian kuantitatif sebelumnya telah mengemukakan bahwa ada hubungan antara gangguan seksualitas terhadap penderita *diabetes*. *The Global Diabetes Community* (2012) yang menyatakan bahwa bagi pria, *diabetes* dapat menyebabkan kerusakan pada sistem susunan saraf pada setiap periode waktu secara terus-menerus, juga diketahui sebagai neuropati diabetik. Satu aspek dari hal ini adalah *diabetes* berpotensi merusak jaringan er²⁴i, membiarkannya mustahil bagi seorang pria untuk mencapai atau mempertahankan ereksi. Hampir 33% dari pria dengan *diabetes* menderita terhadap gangguan ereksi.

Pembahasan seksual masih dianggap tabu oleh beberapa orang atau orang tersebut malu untuk mengungkapkannya. Karena perasaan inilah yang membuat mereka kurang terbuka dalam menyampaikan masalah mereka yang berkaitan dengan seksual. Padahal mereka dapat memberitahu dokter atau para ahli yang berkaitan agar masalah mereka dapat diatasi dengan cepat, sehingga masalah ini tidak berujung pada ketidakbahagiaan antara suami atau istri yang menderita *diabetes mellitus* terhadap pasangannya.

Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait fenomena yang ada agar dapat mengetahui bagaimana penyesuaian seksual pada penderita *diabetes mellitus*.

Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

bagaimana penyesuaian seksual pada penderita *diabetes mellitus* ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyesuaian seksual pada penderita *diabetes mellitus*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti, baik secara teoritis maupun secara prak¹². Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat sebagai bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagaimana cara individu dalam menghadapi masalah penyesuaian seksual pada penderita *diabetes mellitus*.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penderita *Diabetes Mellitus*

1. Pengertian Penderita *Diabetes Mellitus*

Menurut *American Diabetes Association* (ADA) 2005 (dalam Soegondo, 2009), *diabetes mellitus* (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya.

Menurut David MH (dalam Ambarwati, 2008), *diabetes mellitus* adalah penyakit yang kronik dan tidak bisa sembuh sempurna, perlu perawatan seumur hidup, dapat menimbulkan perubahan psikologis

yang mendalam pada penderitanya, juga pada keluarga dan kelompok sosialnya. Individu yang telah terkena label *diabetes mellitus* harus memakai label tersebut seumur hidupnya. Penderita *diabetes mellitus* harus selalu menjaga pola makan, olah raga rutin, melakukan *check-up*, bahkan dapat dikatakan harus mengubah seluruh pola hidupnya. Kata penderita itu sendiri didefinisikan sebagai orang yang menderita kesusahan, sakit, cacat dan sebagainya (Balai Pustaka, 2001).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penderita *diabetes mellitus* adalah orang yang menderita penyakit *diabetes mellitus*, yakni suatu keadaan di mana terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah karena keterbatasan insulin di dalam tubuh seseorang.

B. Penyesuaian Seksual

1. Pengertian Penyesuaian Seksual

Penyesuaian menurut KBBI (Balai Pustaka, 2001) adalah proses, cara, perbuatan menyesuaikan.

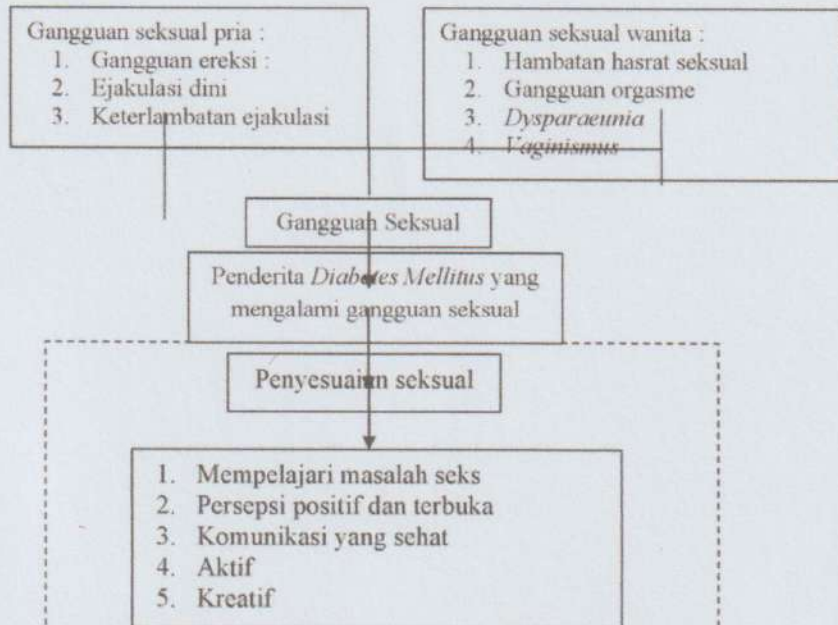
Seksual menurut KBBI (Balai Pustaka, 2001) adalah berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.

Penyesuaian Seksual adalah proses menyesuaikan hal yang

berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.

Penyesuaian seksual memerlukan keseimbangan penyesuaian dari dua kepribadian yang saling menyesuaikan diri. Saat pria dan wanita saling melengkapi dan setiap membuat kontribusi khusus dalam hubungan pernikahan, masing-masing menguasai kepribadian pria dan wanita itu sendiri. Tidak ada keindahan diri secara total terhadap hubungan cinta; meski perhatian diri masih ada. Namun, biasanya keegosentrisan diri dapat ditahan dalam memenangkan pernikahan melalui proyeksi diri yang pantas ke dalam hubungan pernikahan. Seorang suami dapat menahan perasaan kepemilikannya, atas daya tarik biologis yang kuat, dengan sebuah komunikasi bersama yang mendukung. Seorang istri dapat dipuaskan hasratnya melalui pemujaan terhadap pasangannya. Meskipun begitu, saling mempertimbangkan persetujuan erotis dipastikan sebagai motif utama. Seorang pria dan wanita dengan pertimbangan bersama menjelang pernikahan sebagai motif yang dominan merupakan sebuah prasyarat untuk penyesuaian seksual (Riaz, 2011).

C. Kerangka Teori Penelitian



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini juga digunakan untuk menggambarkan dan menjawab seputar subjek penelitian beserta konteksnya.

B. Sampel Penelitian

Jumlah sampel penelitian ini adalah 10 orang. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- Pria atau wanita
- Menderita *diabetes mellitus*
- Berstatus menikah

d. Masih aktif dalam melakukan aktivitas seksual bersama pasangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RS Medan Baru Tahun November 2012.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penderita *diabetes mellitus* dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Penderita *diabetes mellitus* yang mampu melakukan penyesuaian seksual sebanyak 9 orang, sedangkan

penderita *diabetes mellitus* yang tidak mampu melakukan penyesuaian seksual sebanyak 1 orang.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah
Umur	
32 Tahun	1
35 Tahun	1
45 Tahun	1
47 Tahun	2
48 Tahun	2
49 Tahun	1
53 Tahun	1
61 Tahun	1
Total	10
Jenis kelamin	
Laki-laki	5
Perempuan	5
Total	10
Pekerjaan	
Bekerja	7
Tidak bekerja	3
Total	10

2. Penyesuaian Seksual

NO	Penyesuaian Seksual	Hasil Penelitian
1	Mempelajari Masalah Seks	Dari 10 responden didapati bahwa responden yang mempelajari masalah seksnya melalui buku sebanyak 3 responden; Responden yang mempelajari masalah seksnya melalui internet sebanyak 4 responden; Responden yang mempelajari masalah seksnya melalui pendapat dokter ahli sebanyak 4 responden; Responden yang mempelajari masalah seksnya melalui pengalaman orang lain sebanyak 2 responden; dan responden yang mempelajari masalah seksnya melalui pengalaman diri sendiri

NO	Penyesuaian Seksual	Hasil Penelitian
		sebanyak 1 responden.
2	Persepsi Positif dan Terbuka	Dari 10 responden didapati bahwa responden yang memiliki persepsi positif terhadap masalah seksnya sebanyak 9 responden, sedangkan yang tidak memiliki persepsi positif terhadap masalah seksnya sebanyak 1 responden. Selain itu, responden yang sangat terbuka terhadap masalah seksnya sebanyak 8 responden, sedangkan responden yang kurang terbuka terhadap masalah seksnya sebanyak 2 responden.
3	Komunikasi yang Sehat	Dari 10 responden didapati bahwa responden yang memiliki komunikasi yang sehat terhadap pasangannya sebanyak 8 responden, sedangkan responden yang tidak memiliki komunikasi yang sehat terhadap pasangannya sebanyak 2 responden.
4	Aktif	Dari 10 responden didapati bahwa responden yang aktif dalam hal penyesuaian seksual bersama pasangannya sebanyak 7 responden. Sementara 3 responden lainnya memiliki pasangan yang lebih aktif dalam hal penyesuaian seksual dibandingkan diri mereka.
5	Kreatif	Dari 10 responden didapati bahwa semua responden dan pasangan mereka bertindak kreatif dalam penyesuaian seksual mereka.

3. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi dalam dua bagian yaitu wanita dan pria.

1. Penyesuaian Seksual pada Wanita
 - a. Penyesuaian seksual yang dilakukan oleh Responden 1 adalah dengan mempelajari masalah seksnya melalui dari buku. Responden 1 juga membahas gangguan seksualnya ini kepada suaminya. Suami Responden

1 mulai melakukan penyesuaian diri juga terhadap kondisi istrinya. Namun, tindakannya ini tidak berlangsung lama. Suami Responden 1 menjadi lebih sering memaksakan kehendaknya secara seksual kepada Responden 1. Responden 1 berulang kali memberitahu suaminya mengenai kemampuan seksualnya, terutama saat kadar gula darahnya tinggi.

- Akan tetapi, suami Responden 1 tidak memperdulikan dirinya.
- b. Penyesuaian seksual yang dilakukan Responden 2 adalah dengan mempelajari masalah seksnya melalui internet. Responden 2 membahas gangguan seksualnya ini kepada suaminya. Suami Responden 2 melakukan penyesuaian diri terhadap kondisi istrinya dengan menghentikan hubungan seks untuk sesaat apabila Responden 2 kembali merasa sakit atau melakukan hubungan seks apabila kadar gula darah Responden 2 normal. Responden 2 dan suaminya juga mengganti suasana serta perilaku seksual untuk menambah gairah seksual Responden 2.
- c. Penyesuaian seksual yang dilakukan oleh Responden 4 adalah dengan mempelajari masalah seksualnya melalui pengalaman orang lain. Dari proses tersebut, Responden 4 mendapatkan penyelesaian masalahnya dengan menurunkan kadar gula darahnya hingga normal. Selain itu, Responden 4 juga melakukan penyesuaian seksual dengan cara mengatakan masalah seksualnya ini kepada suaminya. Meski merasa kecewa dan heran setelah mengetahui gangguan seksual yang dialami oleh istrinya, suami Responden 4 membantu diri sang istri dengan mulai aktif saat mereka berhubungan seks. Hal ini dilakukan dengan mengubah suasana serta perilaku seksual saat mereka berhubungan seks. Tindakan ini dilakukan agar Responden 4 menjadi lebih bergairah saat mereka berhubungan seks.
- d. Penyesuaian seksual yang dilakukan oleh Responden 6 adalah dengan mempelajari masalah seksnya melalui pengalaman diri sendiri beserta suaminya. Dari pengalamannya ini, Responden 6 mengetahui agar dirinya mengusahakan kadar gula darahnya tetap berada di batas normal agar dirinya mampu mencapai orgasme. Responden 6 juga membahas masalahnya ini kepada suaminya untuk mengurangi rasa putus asa dan marah atas gangguan seksual yang dialaminya. Walaupun heran dan bingung, suami responden tetap mendukung responden untuk mencari pemecahan masalah seksualnya. Responden 6 dan suaminya mengupayakan suasana serta perilaku seksual yang berbeda-beda.
- e. Penyesuaian seksual yang dilakukan oleh Responden 7 adalah dengan mempelajari masalah seksnya melalui buku, pendapat ahli dan internet. Dari proses pembelajaran tersebut, Responden 7 dan suaminya harus menjaga kesehatan masing-masing dan Responden 7 harus menjaga kadar gula darahnya agar

tetap normal. Responden 7 tidak terbuka pada awal penyesuaian seksualnya. Dia berpura-pura orgasme selama dua bulan agar tidak diketahui oleh suami bahwa dirinya memiliki gangguan orgasme. Responden 7 beralasan dirinya takut dan cemas jika suaminya menganggap dirinya tidak normal serta tidak terima dengan kondisi dirinya. Namun, Responden 7 akhirnya memutuskan untuk memberitahu suaminya. Setelah membahas masalah seksual yang dialaminya, sang suami mulai membantu Responden dengan cara menjadi aktif saat berhubungan seks. Suasana dan perilaku seksual yang berbeda-beda juga dilakukan agar Responden 7 dapat mencapai orgasme.

2. Penyesuaian Seksual pada Pria

a. Penyesuaian seksual yang dilakukan oleh Responden 3 adalah dengan mempelajari masalah seksualnya melalui konsultasi dengan dokter ahli. Responden 3 pernah mencoba menyembunyikan masalah seksualnya dari istrinya. Namun, Responden 3 mulai membahas masalah seksualnya ini kepada istrinya dua bulan sesudah dirinya menderita *diabetes*. Istri Responden 3 merasa cemas lalu menyarankan diri responden agar berkonsultasi ke dokter. Selain menjaga kesehatan tubuhnya, Responden 3 dan istrinya mulai mengubah hubungan

seks mereka dengan cara Responden 3 dan istrinya sama-sama aktif saat berhubungan seks. Mereka juga melakukan perubahan gaya serta menciptakan suasana yang santai saat berhubungan seks.

- b. Penyesuaian seksual yang dilakukan oleh Responden 5 adalah dengan mempelajari masalah seksualnya melalui internet dan dokter ahli. Dari proses pembelajaran itu, Responden 5 mengusahakan kadar gula darahnya tetap normal serta menjaga stamina tubuhnya. Responden 5 secara terbuka membahas masalah seksualnya dengan istrinya walau pada awalnya dia merasa minder dan merasa infertil. Istri responden yang sempat kecewa karena tidak langsung diberitahu menganjurkan agar mereka sama-sama mencari tahu pemecahan masalah seksual Responden 5. Istri responden juga menjadi lebih aktif dalam berhubungan seksual terutama saat Responden 5 mulai mengalami gejala seksual yang sama. Perubahan suasana dan perilaku seksual juga dilakukan agar dapat merangsang Responden 5 sehingga mampu berereksi.
- c. Penyesuaian seksual yang dilakukan oleh Responden 8 adalah dengan mempelajari masalah seksualnya melalui pendapat dokter ahli. Responden 8 disarankan untuk menjaga kadar gula

darahnya tetap normal. Responden 8 baru memberitahu istrinya setelah dia mengalami gangguan ereksi tiga kali dan setelah dia mengatasi perasaan takut pada dirinya sendiri yang menganggap dirinya tidak normal. Saat berhubungan seks, Responden 8 lebih aktif. Istrinya juga aktif apabila sudah terangsang. Responden 8 mengubah suasana dan perilaku seksual agar dapat membuat dirinya mencapai ereksi.

- d. Penyesuaian seksual yang dilakukan oleh Responden 9 adalah dengan mempelajari masalah seksualnya melalui pendapat dokter ahli. Dari proses pembelajaran itu, Responden 9 menjadi lebih fokus dalam menjaga kadar gula darahnya agar tetap normal. Responden 9 baru memberitahu istrinya tentang masalah seksual yang dia alami dua tahun lalu. Setelah mengetahui masalah seksual suaminya, istri Responden 9 juga melakukan penyesuaian yang lain dengan menjadi lebih aktif saat berhubungan seks. Mereka juga menciptakan suasana yang mendukung serta melakukan variasi dari hubungan seks. Hal ini mampu membuat Responden 9 kembali berereksi walau ada saatnya usahanya ini gagal.
- e. Penyesuaian seksual yang dilakukan oleh Responden 10 adalah dengan mempelajari masalah seksualnya melalui

buku. Dari proses pembelajaran itu, Responden 10 menjadi lebih aktif merangsang alat-alat vital istrinya agar mereka mencapai kepuasan seksual secara bersamaan. Responden 10 membahas masalah seksualnya kepada istrinya dua bulan sesudah memastikan dirinya mengalami kejadian yang serupa setiap berhubungan seks. Istri responden juga memberitahukan ketidakpuasannya secara seksual. Oleh karena itulah, Responden 10 dan istrinya mulai melakukan perubahan suasana dan perilaku seksual agar mereka mencapai kepuasan seksual bersama-sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada 9 dari sepuluh responden *diabetes mellitus* yang mampu menyesuaikan masalah seksualnya.

B. Saran

1. Bagi responden penderita *diabetes mellitus* yang mengalami gangguan seksual agar terus berpikir positif dan terus berupaya melakukan penyesuaian diri terhadap segala perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kehidupannya serta tetap mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. Penderita *diabetes mellitus* yang mengalami gangguan seksual

juga diharapkan agar lebih terbuka kepada pasangan serta dokter ahli yang terlibat dalam penanganan masalah yang dihadapinya sehingga sikap-sikap dan penanganan yang tepat dapat diterapkan serta menjaga kesehatan diri.

2. Bagi pasangan penderita *diabetes mellitus* yang mengalami gangguan seksual agar tetap mendukung pasangannya serta bersama-sama melakukan penyesuaian seksual demi tercapainya kepuasan seksual bersama.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengangkat tema tentang penyesuaian atau dukungan dari pasangan penderita *diabetes mellitus*. Mengingat bahwa berhasil atau tidaknya penyesuaian seksual yang dilakukan penderita *diabetes mellitus* juga tidak dapat terlepas dari dukungan pasangan mereka.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki tambahan teori penyesuaian seksual bagi penderita *diabetes mellitus* sehingga mendapatkan gambaran yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, W. (2008). *Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Diabetes Melitus*. Buletin Penelitian RSU Dr Soetomo. Vol 10, No. 2. Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Balai Pustaka. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Enzlin, P. (2002). *Sexual Dysfunction in Women with Type 1 Diabetes: A Controlled Study*. [on-line]. Diakses pada tanggal 20 Pebruari 2012 dari <http://care.diabetesjournals.org/content/25/4/672.full>.
- Fauriska, C.D. (2011). *Bab III: Kecemasan Ayah Dalam Menghadapi Anak Penderita Thalassaemia*. [on-line]. Diakses pada tanggal 27 Maret 2012 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29139/2/Chapter%20III-V.pdf>.
- Hasibuan, C.M. (2010). *Penyesuaian Diri Penderita Komplikasi Diabetes Mellitus Setelah Amputasi*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat (1997). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Edisi ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, F.Y. (2010). *Penyesuaian Seksual Istri Terhadap Suami yang Lebih Muda*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.

- Nasution, S. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Phu Ly. (2010). *Macam-Macam Diabetes Mellitus*. [on-line]. Diakses pada tanggal 8 September 2012 dari <http://diabetesmellitus.blogdetik.com/macam-macam-diabetes-mellitus.htm>.
- Poerwandari, K., Hassan, F., (2007). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- RASS Organik Indonesia. (2011). *Pemulihan Impotensi Diabetes*. [on-line]. Diakses pada tanggal 24 September 2012 dari <https://sites.google.com/a/schatorganiksumbawa.com/diabetes-organik-indonesia/penyebab-dan-pemulihan-impotensi-diabetes>.
- Riaz. (2011, 6 Agustus). *How To Sexual Adjustment*. [on-line]. Diakses pada tanggal 21 September 2012 dari <http://www.getskill.org/health-and-beauty/how-to-sexual-adjustment.html>.
- Soegondo, S., Soewondo, P., Subekti, I. (2009). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu: Panduan Penatalaksanaan Diabetes Melitus bagi Dokter dan Edukator*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Taylor, C., Lilis, C., Lemone, P., (1997). *Fundamentals of Nursing: The Art and Science of Nursing Care*. Edisi ketiga. Philadelphia: Lippincott-Raven Publisher.
- Bulletin™. (2007, 4 Desember). *Agar Seks Luar Biasa*. [on-line]. Diakses pada tanggal 24 September 2012 dari <http://www.indomp3z.us/archive/index.php/t-23995.html>.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan & Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi.
- Diabetes and Sex* (2012). *Diabetes.co.uk - The Global Diabetes Community* [on-line]. Diakses pada tanggal 20 Pebruari 2012 dari <http://www.diabetes.co.uk/diabetes-and-sex.html>.

SEXUAL ADJUSTMENT IN PATIENTS DIABETES MELLITUS

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pinpdf.com Internet Source	14%
2	repository.maranatha.edu Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
5	id.123dok.com Internet Source	2%
6	www.slideshare.net Internet Source	1%
7	www.mangkunegara.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
9	fr.scribd.com Internet Source	1%

10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
11	skripsipsikologilengkap.blogspot.com Internet Source	<1%
12	adoc.tips Internet Source	<1%
13	docslide.us Internet Source	<1%
14	Submitted to Universiti Brunei Darussalam Student Paper	<1%
15	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
16	pt.scribd.com Internet Source	<1%
17	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
18	edoc.pub Internet Source	<1%
19	docplayer.info Internet Source	<1%
20	bayupnugroho.blogspot.com Internet Source	<1%
21	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1%

22

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1%

23

poltekkes-denpasar.ac.id

Internet Source

<1%

24

longlivehealthtip.online

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off